

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI RUTINITAS SOSIAL DI DESA SUKARAPIH DALAM PROGRAM KULIAH KERJA NYATA (KKN)

(The Community's Empowerment Through Social Routines in Sukarapih Village in Internship (KKN) Programs)

Dendi Ferdiansyah¹⁾, Syaufika Nadhifah²⁾, Vini Alfitriyani Ramadhani³⁾, R. Edi Komarudin⁴⁾

¹⁾(Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati) dendiferdiansyah42@gmail.com

²⁾(Program Studi, Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati) syaufikanadhifah@gmail.com

³⁾(Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati) vinialfitriyani9@gmail.com

³⁾(Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati) edikomarudin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru yang bersifat people-centered, participatory. Selama proses pengabdian kepada masyarakat tim KKN-DR SISDAMAS kelompok 172 berusaha untuk mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari di ranah perkuliahan dengan memanfaatkan program KKN yang dilaksanakan di Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame kabupaten Tasikmalaya. Dalam kerangka ini formula yang digunakan dalam upaya untuk memberdayakan masyarakat (empowering) dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek : Pertama, ENABLING yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Kedua, EMPOWERING yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Ketiga, PROTECTING yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat. Pendekatan pemberdayaan pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran sosial. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (grass root) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu mandiri sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada. Mengoptimalkan potensi dari rutinitas yang ada serta menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pemberdayaan.

Kata Kunci: pemberdayaan, masyarakat, desa.

Abstract

Community empowerment is a concept that encapsulates community values to build a new paradigm that is people-centered, participatory. During the community service process, the group 172 KKN-DR SISDAMAS team tried to implement the knowledge learned in the realm of lectures by utilizing the KKN program carried out in Sukarapuh Village, Sukarame District, Tasikmalaya Regency. In this framework, the formula used to empower the community (empowering) can be studied from 3 (three) aspects: First, ENABLING, namely creating an atmosphere that allows potential society can develop. Second, EMPOWERING, namely strengthening the potential of the community through concrete steps involving the provision of various inputs and opening up multiple opportunities that will make the community more empowered. Third, PROTECTING, namely protecting and defending the interests of the community. The empowerment approach, in essence, emphasizes the autonomy of decision-making of community groups based on personal resources, direct, democratic, and social learning. Empowering the community is an effort to increase the dignity of the grass-root layer of society. With all its limitations, it has not been able to be independent, so that community empowerment is strengthening individuals and existing social institutions. Optimizing the potential of existing routines and instilling modern cultural values such as hard work, frugality, openness, responsibility are important parts of empowerment efforts.

Keywords: *empowerment, community, village.*

A. PENDAHULUAN

Masalah pemberdayaan merupakan masalah yang kompleks. Kompleksitas itu misalnya dari sisi manajemen berarti perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Dari sisi bidang yang harus diberdayakan juga memiliki aspek kehidupan yang sangat luas. Aspek kehidupan mencakup kehidupan politik, ekonomi, sosial dan budaya serta pertahanan dan keamanan. Ketika ini pemerintahan yang demokratis yang hendak dikembangkan, maka ada perubahan posisi masyarakat yang semula lebih diposisikan sebagai obyek pemberdayaan menjadi subyek pemberdayaan.

Memposisikan masyarakat sebagai subyek dalam agar bersifat efektif perlu dicarikan berbagai alternatif strategi pemberdayaan masyarakat. Pilihan strategi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan (Sutoro Eko, 2002). Konsep pemberdayaan (masyarakat desa) dapat dipahami juga dengan dua cara pandang. **Pertama**, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (*beneficiaries*) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri. Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggungjawab negara. Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan seterusnya)

kepada masyarakat tentu merupakan tugas (kewajiban) negara secara *given*. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumberdayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan (Sutoro Eko, 2002).

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, ayat (8)).

Inti pengertian pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Tujuan pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan/kesenjangan/ketidakberdayaan.

Kemiskinan dapat dilihat dari indikator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi/layak. Kebutuhan dasar itu, mencakup pangan, pakaian, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Sedangkan keterbelakangan, misalnya produktivitas yang rendah, sumberdaya manusia yang lemah, terbatasnya akses pada tanah padahal ketergantungan pada sektor pertanian masih sangat kuat, melemahnya pasar-pasar lokal/tradisional karena dipergunakan untuk memasok kebutuhan perdagangan internasional. Dengan perkataan lain masalah keterbelakangan menyangkut struktural (kebijakan) dan kultural (Sunyoto Usman, 2004).

B. METODE PENGABDIAN

Menciptakan iklim, memperkuat daya, dan melindungi. Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu; *pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Masukan berupa pemberdayaan ini menyangkut pembangunan prasarana dan sarana dasar fisik, seperti irigasi, jalan, listrik, maupun sosial seperti sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan, yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lapisan paling bawah, serta ketersediaan lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di perdesaan, dimana terkonsentrasi penduduk yang keberdayaannya amat kurang. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat ini.

Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini. Demikian pula pembaharuan institusi-institusi sosial dan pengintegrasian ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat di dalamnya. Yang terpenting disini adalah peningkatan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat amat erat kaitannya dengan pemantapan, pembudayaan, pengamalan demokrasi.

Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi (*protecting*). Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*). Karena, pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertikarkan dengan pihak lain). Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

Beberapa pengabdian yang dilakukan dalam kegiatan rutin masyarakat adalah: **pertama**, Pemberdayaan sangat identik dengan pendidikan dan merupakan hakekat pendidikan itu sendiri, karena apa yang disebut dengan pendidikan adalah usaha memberdayakan manusia, memampukan manusia, mengembangkan talenta-talenta yang ada pada diri manusia agar dengan kemampuan/potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan melalui pendidikan/pembelajaran.

Kedua, kegiatan agama salah satunya pengajian yang merupakan bagian dari aktifitas umat islam. Pengajian bukan hanya sebagai kegiatan ibadah ritual semata, melainkan pengajian harus dimaknai dalam berbagai dimensi kehidupan. Di antaranya, pengajian mengkaji berbagai upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat, seperti penyelenggara baitul mal, unit pelayanan zakat, infaq dan shodaqah. Oleh karena itu, dalam kegiatan keagamaan harus disadari bahwa pengajian menyimpan potensi umat yang sangat besar jika dilakukan secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat, sekurang- kurangnya bagi jamaahnya.

Ketiga, Ada beberapa bentuk pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan. Winslow dalam Notoatmodjo (2003) kesehatan masyarakat (*Public Health*) adalah Ilmu dan Seni: mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan, melalui “usaha-usaha pengorganisasian masyarakat”. Menurut WHO tujuan kesehatan masyarakat baik dalam bidang promotif,

preventif, kuratif dan rehabilitatif adalah tiap warga masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik fisik, mental, sosial serta diharapkan berumur panjang.

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat diharapkan masyarakat dapat lebih memperhatikan kesehatan. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat adalah kerja bakti bersih-bersih lingkungan dan penyuluhan kesehatan wanita serta Senam Rutin warga. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Kampung Gosali Sukamanah dalam program kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Keempat, Memberdayakan masyarakat petani dalam menyongsong ketahanan pangan secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pada kelompok tani juga bertujuan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan hasil produksi.

Kelima, santunan sosial dengan memberdayakan anak yatim. Menyantuni anak yatim sebagai bentuk kepedulian sesama umat Islam. Memberdayakan anak yatim dilakukan dengan upaya penyadaran terhadap mereka bahwa mereka memiliki kemampuan yang harus dikembangkan, memberikan bantuan berupa uang maupun sembako atau bantuan untuk usaha produktif dan juga memberikan pendidikan kepada mereka baik formal maupun non formal. Dengan adanya pemberdayaan anak yatim, diharapkan mereka bisa hidup mandiri, tidak selalu mengharapkan bantuan dari orang lain dan menyadari bahwa mereka seutuhnya merupakan bagian dari masyarakat yang harus bisa berkembang dan mampu menopang hidup mereka masing-masing tanpa bergantung pada orang lain.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Siklus yang dijalani pada metode sisdamas ini terbagi menjadi empat tahap, yaitu sosialisasi awal dan refleksi sosial, tahap pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, tahap perencanaan partisipatif, tahap pelaksanaan program dan monitoring evaluasi.

Tahap sosialisasi awal dan refleksi sosial

Pada tahap ini, peserta KKN mengunjungi beberapa tokoh masyarakat seperti RT, RW, dan Kepala Desa untuk meminta perizinan mengadakan kegiatan KKN di daerah Kp. Gosali Sukamanah. Selain RT, RW, dan Kepala Desa, peserta KKN juga mengunjungi pemuda kampung setempat untuk melakukan pendekatan agar terjadi kerjasama yang baik. Menghadiri pengajian dan kumpulan warga juga dilakukan peserta KKN agar kehadiran KKN dirasakan oleh warga setempat.

- Tahap pemetaan sosial. Pemetaan sosial (social mapping) didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Pada tahap ini peserta KKN menganalisis masyarakat setempat mulai dari kebutuhan, potensi, dan masalah yang terjadi di masyarakat.

- Tahap perencanaan partisipatif . Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari pemetaan sosial. Setelah menganalisis apa yang terjadi di masyarakat, peserta KKN menetapkan kegiatan rutin untuk pemberdayaan masyarakat terutama pada bidang keagamaan, kesehatan masyarakat, dan santunan sosial.
- Tahap pelaksanaan dan evaluasi. Setelah pelaksanaan kegiatan rutin untuk pemberdayaan masyarakat dilaksanakan, diadakanlah evaluasi untuk kegiatan tersebut dengan melihat perubahan masyarakat setelah dilaksanakannya kegiatan ruti tersebut.

Pada minggu pertama kegiatan KKN dilakukan langkah awal kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yaitu sosialisasi dan meminta izin kepada kepala desa untuk menetap disalah satu kampung yang ada di Desa Sukarapih. Setelah mendapat izin dari desa kami kemudian lanjut melakukan sosialisasi dan meminta izin kepada RW dan RT setempat untuk menetap di kampung Gosali Sukamanah sebulan kedepan. Sosialisasi dilanjutkan kepada Karang Taruna Desa, Ikatan Remaja Masjid (IREMA) Desa, pengajian di Masjid, Madrasah Ibtidaiyah Gosali Sukamanah, pengajian anak-anak, dan pemuda kampung setempat. Respon dari mereka sangat baik dan terbuka dengan kehadiran KKN di kampung Gosali Sukamanah.

Minggu kedua kegiatan KKN, kami mulai terjun ke masyarakat untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Hasil dari pengumpulan data kami wujudkan menjadi kegiatan rutin yang kami lakukan selama KKN berlangsung, seperti menghadiri pengajian sebagai bagian dari aktifitas umat Islam. Pengajian bukan hanya sebagai kegiatan ibadah ritual semata, melainkan pengajian harus dimaknai dalam berbagai dimensi kehidupan. Dalam kegiatan keagamaan harus disadari bahwa pengajian menyimpan potensi umat yang sangat besar jika dilakukan secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat, sekurang- kurangnya bagi jamaahnya. Selain menghadiri pengajian, kami juga melakukan Operasi Semut sebagai kegiatan rutin mingguan. Operasi semut dilakukan sebanyak dua kali dalam satu minggu, yaitu pada hari Selasa dan Sabtu. Kegiatan ini dilakukan karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Meskipun masyarakat di kampung Gosali cukup kompak terhadap kegiatan, namun untuk hal ini mereka cenderung terlalu mengandalkan truk pengangkut sampah untuk membersihkan lingkungan mereka.

Minggu ketiga kegiatan KKN, kami masih menjalankan kegiatan rutin yang sudah kami tetapkan sebagai program kerja kami selama sebulan kegiatan KKN. Pada minggu ini, kami mendapat kabar bahwa akan adanya 2 kegiatan santunan sosial di Desa Sukarapih, yang pertama diadakan oleh Desa Sukarapih dan yang kedua diadakan oleh IREMA Desa, yang kegiatannya akan dilaksanakan pada akhir bulan tepatnya tanggal 27 dan 29 Agustus 2021. Kami pun berinisiatif melakukan membuka donasi untuk acara santunan sosial ini, yang hasilnya melebihi ekspektasi awal kami, donasi yang kami kumpulkan bisa mencukupi kebutuhan dari santunan tersebut.

Tahap akhir Kuliah Kerja Nyata atau minggu keempat kegiatan Kuliah Kerja Nyata di kampung Gosali Sukamanah diadakannya santunan bersama Desa Sukarapih pada tanggal 27 Agustus 2021 dan santunan bersama IREMA Desa pada tanggal 29 Agustus 2021. Santunan

sosial dengan menyantuni anak yatim adalah bentuk kepedulian sesama umat Islam. Memberdayakan anak yatim dilakukan dengan upaya penyadaran terhadap mereka bahwa mereka memiliki kemampuan yang harus dikembangkan, memberikan bantuan berupa uang maupun sembako atau bantuan untuk usaha produktif dan juga memberikan pendidikan kepada mereka baik formal maupun non formal.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari berbagai kegiatan rutin yang dapat menghasilkan maka hasil pemberdayaan masyarakat kelompok kami yaitu sebagai berikut 1) bidang keagamaan dengan pengajian rutin a) mempererat silaturahmi b) masyarakat dari kalangan pemuda/pemudi semakin termotivasi untuk mengikuti pengajian. 2) kebersihan dengan operasi semut a) mengetahui kurangnya kepedulian masyarakat terhadap sampah b) mengetahui system pembuangan sampah di kampung Gosali c) meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan sampah di lingkungan. 3) santunan sosial dengan santunan anak yatim a) meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berbagi kepada sesama b) mengingatkan bahwa sebagian dari rezeki yang kita miliki ada hak orang lain juga (hak untuk anak yatim) c) memahami makna indah berbagi. 4) bidang pendidikan dengan mengajar di MI dan pengajian a) menjalin silaturahmi dengan anak-anak b) mengasah pengetahuan peserta KKN atas ilmu yang dimiliki. 5) bidang pertanian dengan workshop pertanian a) menjalin silaturahmi terutama dengan komunitas tani b) mengoptimalkan penghasilan pangan.

Keagamaan dan santunan sosial

Program yang kami laksanakan antara lain mengikuti pengajian rutin mingguan di kampung Gosali yang dilaksanakan pada 3 masjid berbeda dengan 3 waktu yang berbeda (minggu malam, Selasa malam, dan Jumat malam). Pengajian ini biasanya dihadiri oleh masyarakat kalangan lansia (lanjut usia). Tetapi dengan adanya kegiatan rutin yang kami ikuti, jamaah pengajian bertambah dan terus bertambah hingga kalangan pemuda/pemudi pun ikut serta dalam pengajian yang diadakan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mempererat tali silaturahmi antara masyarakat dan peserta KKN. Pengajian bukan hanya sebagai kegiatan ibadah ritual semata, melainkan pengajian harus dimaknai dalam berbagai dimensi kehidupan. Di antaranya, pengajian mengkaji berbagai upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat, seperti penyelenggara baitul mal, unit pelayanan zakat, infaq dan shodaqah. Oleh karena itu, dalam kegiatan keagamaan harus disadari bahwa pengajian menyimpan potensi umat yang sangat besar jika dilakukan secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat, sekurang-kurangnya bagi jamaahnya.

Selain pengajian rutin, kami juga melaksanakan santunan bersama desa dan santunan bersama IREMA desa. Santunan bersama Desa Sukarapih dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2021 yang bertempat di Aula Desa Sukarapih, kegiatan dimulai pada pukul 08.00-11.00 WIB. Santunan di Aula Desa dihadiri oleh tokoh masyarakat dan sebagian masyarakat Desa Sukarapih. Selain acara santunan diadakan pula ceramah oleh Drs. H. Atam Rustam M.Si dengan tema “mengasahi anak yatin”. Setelah ceramah, acara selanjutnya adalah acara inti yaitu santunan anak yatim. Santunan Desa Sukarapih kali ini dibagikan kepada 40 anak yang berasal

dari berbagai kampung di Desa Sukarapih. Santunan selanjutnya adalah santunan bersama IREMA Desa, dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2021, acara dimulai dari pukul 08.00-12.00 WIB. Acara dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-Quran, dilanjut dengan sambutan dari Kepala Kecamatan Sukarame (Drs. Denden Trio TS), Perwakilan KKN Desa Sukarapih (Achmad Alfian Bisyri), Ketua IREMA (Tedi Supriyadi S.Pd.I), ketua umum PRK-I (Luthfi Hizba Rusyidia ST., M.Sc), dan sambutan dari ketua supervisor LPPDSDM BKPRMI Kecamatan Sukarame (H. Mimih Saepulmilah S.Pd.I). Setelah rangkaian sambutan dilanjut dengan tausiyah dari KH Abdullah Muhsin yang kemudian dilanjut dengan pembagian santunan kepada 20 anak dari berbagai kampung di Desa Sukarapih. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berbagi kepada sesama, mengingatkan bahwa sebagian dari rezeki yang kita miliki ada hak orang lain juga, dan memahami makna indahnyaberbagi. Sebagaimana hadist dari *Ibnu Abbas RA*, *mengatakan bahwa RAsulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang memberi makan dan minum seorang anak yatim piatu di antara kaum muslimin, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga, kecuali dia melakukan satu dosa yang tidak diampuni.”*

Tabel 1. Kegiatan Sosial

Keagamaan dan Santunan Sosial		
Mengikuti pengajian rutin	Menambah ilmu Mempererat silaturahmi Masyarakat dari kalangan pemuda/pemudi semakin termotivasi untuk mengikuti pengajian	Masjid An-Naba’ Masjid Al-Kahfi Masjid Murul Mizan
Santunan anak yatim bersama Desa Sukarapih Santunan anak yatim bersama IREMA Desa	Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berbagi kepada sesama Mengingatkan bahwa sebagian dari rezeki yang kita miliki ada hak orang lain juga Memahami makna indahnyaberbagi	Aula Desa Sukarapih Madrasah Pondok Pesantren Al-Huda Cibitung





Gambar 1. Santunan Sosial

Dengan dilaksanakannya berbagai kegiatan yang telah disusun dalam program ini sebagaimana tersusun pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Kegiatan Sosial

Kebersihan		
Pengadaan tong sampah	Menyadarkan dan membiasakan masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya	Fasilitas umum (masjid dan sekolah)
Operasi semut	Untuk menggerakkan hati dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan dan agar lingkungan terbebas dari sampah.	RT 014

Kepedulian masyarakat terhadap kebersihan masih kurang terutama dalam masalah sampah. Masalah puncaknya adalah masih banyak pedagang yang meninggalkan sampahnya secara sembarangan sehabis mereka berjualan sehingga anak-anak kecil mengikuti untuk membuang sampah sembarangan yang menyebabkan jalanan menjadi kotor. Selain itu masyarakat juga terlalu mengandalkan truk pengangkut sampah yang datang seminggu sekali untuk membersihkan sampah di lingkungan bahkan rumah mereka. Maka dari itu kami berinisiatif untuk memfasilitasi masyarakat setempat dengan menyimpan tempat sampah di berbagai titik fasilitas umum, seperti masjid-masjid dan sekolah. Selain itu kami juga rutin melaksanakan operasi semut dengan tujuan agar masyarakat merasa malu jika membuang sampah sembarangan dan jalanan menjadi bersih karena kebersihan adalah sebagian dari iman.



Gambar 2. Operasi Semut

Pendidikan, Menurut Ki Hadjar Dewantara hakikat pendidikan adalah seluruh daya upaya yang dikerahkan secara terpadu untuk tujuan memerdekan aspek lahir dan batin manusia. Pengajaran dalam pendidikan dimaknai sebagai upaya membebaskan anak didik dari ketidaktahuan serta sikap iri, dengki, dan egois. Tempat KKN kelompok kami adalah salah satu desa pusat pendidikan, karena semua tingkat pendidikan ada mulai dari SD/MI sederajat sampai dengan SMA/MA sederajat. Maka dari itu diadakanlah jadwal rutin untuk mengajar di MI terdekat dengan pembagian jadwal yang sudah ditentukan. Selain mengajar di Madrasah Ibtidaiyah, peserta KKN juga mengajar ngaji (ngawuruk) setiap habis maghrib dengan jadwal yang sudah ditentukan. Adapun tujuan diadakannya kegiatan rutin pada bidang ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Pendidikan

Pendidikan		
Mengajar MI	Mengasah pengetahuan peserta KKN atas ilmu yang dimiliki	MIS Gosali Sukamanah
Mengajar ngaji	Mengasah pengetahuan peserta KKN atas ilmu yang dimiliki	RT 012 RT 014



Gambar 3. Kegiatan Mengajar di MI



Gambar 4. Kegiatan Mengajar Ngaji

Pertanian, Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun perekonomian nasional termasuk perekonomian daerah, karena sektor pertanian berfungsi sebagai penyedia bahan pangan untuk ketahanan pangan masyarakat, sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, penyedia lapangan kerja, serta sumber pendapatan masyarakat. Maka dari itu diadakanlah program kerja *workshop* pertanian karena daerah yang ditinggali adalah

daerah yang memang banyak lahan pertanian (sawah) dan adanya kehadiran komunitas tani disana menambah motivasi dan semangat peserta KKN untuk membantu meningkatkan kualitas tani disana.

Tabel 4. Pertanian

Pertanian		
Workshop pertanian	mengoptimalkan penghasilan pangan.	RT 014 (Paud Gosali Sukamanah)



Gambar 5. Kegiatan *Workshop* Pertanian

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Ada beberapa hal yang mendorong pemberdayaan masyarakat, salah satunya dengan memperhatikan rutinitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Tepatnya di kampung Gosali Sukamanah, KKN kelompok 172 turut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang ada di kampung Gosali Sukamanah maupun melalui kegiatan yang diadakan oleh KKN kelompok 172. Diantara kegiatan soaial yang dilaksanakan yaitu dalam bentuk kebersihan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengn pertanian.

Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat setempat agar dapat mengetahui betapa pentingnya kebersihan serta menjalin kerukunan dan keharmonisan sesama manusia. Sehingga masyarakat kampung Gosali Sukamanah mampu menjadi masyarakat yang berkualitas dan mandiri.

2. Saran

Dengan berlangsungnya kegiatan yang telah diadakan oleh KKN kelompok 172, maka perlu adanya tindak lanjut agar kegiatan yang sudah berjalan sebelumnya membuahkan hasil yang maksimal. Seperti mengadakan pelatihan daur ulang sampah atau mengadakan kegiatan yang bermanfaat dan menyangkut kepada rutinitas sosial. Sehingga masyarakat setempat dapat merasakan hal-hal positif yang berkelanjutan

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam terlaksananya program KKN ini, Kelompok 172 banyak memperoleh bantuan dan dorongan moril maupun bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu kelompok 172 mengucapkan terima kasih kepada pihak Desa Sukarapih, masyarakat Desa Sukarapih, Karang Taruna Desa Sukarapih, IREMA Desa Sukarapih, dan masyarakat Kampung Gosali Sukamanah karena telah memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan dan mendorong serta mendukung kegiatan yang diadakan oleh KKN kelompok 172.

G. DAFTAR PUSTAKA

Bayu, Habril Okta. Implementasi Program Pemberdayaan Anak yatim Berbasis Dana zakat, Infaq, dan Shadaqah Pada Rumah anak Yatim Yogyakarta. Skripsi, 18-19. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.

Cholsin. 'Pemberdayaan Masyarakat'. Disampaikan Pada Gladi Manajemen Pemerintahan Desa Bagi Kepala Bagian/Kepala Urusan Hasil Pengisian Tahun 2011 Di Lingkungan Kabupaten Sleman, 19-20 Desember 2011, 1-3. Yogyakarta.

Gitiyarko, V. (2021). Pendidikan ala Ki Hadjar Dewantara: Pendidikan yang Memerdekakan. Kompas Pedia.

Hiryanto. 2008. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal. Makalah, 2. Bantul : Bappeda Kabupaten Bantul DIY.

Jawahir, Muhammad & Uyuni, Badrah. 2019. 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid'. Jurnal Spektra, 36-37. Bekasi : Universitas Islam Asy Syafi'iyah Indonesia.

Kaltim, H. P. (2014). PERAN PERTANIAN PENTING UNTUK PEMBANGUNAN DAERAH.

Meliana, Mutiara Reswari. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pertanian Tangguh Masukan Lokal Pada Kelompok Tani Mekar Sari Desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Noor, Munawar. 2011. 'Pemberdayaan masyarakat'. Jurnal Ilmiah CIVIS, 87-88. Semarang : Universitas PGRI Semarang.

Qodim, Husnul. 2021. Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah. LP2M. Buku Juknis, 20-40. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung.